

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan keperluan yang harus diutamakan bagi setiap manusia. Pendidikan mempunyai kaitan erat pada kualitas sumber daya manusia. Setiap manusia menjalani proses pendidikan untuk meraih kehidupan yang lebih baik.<sup>1</sup> Keberlangsungan pendidikan di lapangan seharusnya dapat memberikan tinjauan pada hasil belajar peserta didik. Salah satu fokus pendidikan berada pada penyampaian pengetahuan akademik yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan kritis dan analitis dalam menghadapi dunia nyata. Guru memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka untuk meraih kehidupan yang lebih baik melalui proses pembelajaran. Mutu pendidikan tercermin dalam jalannya proses pembelajaran di dalam kelas.

Seiring dengan kemajuan pendidikan di Indonesia, pembelajaran di kelas menerapkan perkembangan sistem pembelajaran dengan menggunakan kurikulum kurikulum baru dengan harapan dapat meningkatkan ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Penerapan kurikulum baru menyebabkan perubahan dalam sistem pembelajaran di Indonesia, yang berupaya menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan ketentuan kurikulum tersebut. Selain itu, terdapat beberapa perubahan dalam mata pelajaran yang diberlakukan dalam pembelajaran di kelas. Salah satunya menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS untuk siswa SD/MI menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan ini dilakukan agar siswa dapat mengintegrasikan lingkungan alam dan social mereka menjadi suatu keseluruhan yang lebih baik.<sup>2</sup> Dengan demikian, pembelajaran IPAS bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan komprehensif bagi siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan

---

<sup>1</sup> Safina, Wan Lulu. "Artikel Peran Guru Dalam Pengembangan Pendidikan." (2021), hal.1.

<sup>2</sup> Cindika, Putri Ayu dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Ipas Sd/Mi." *Journal Development and Research in Education* 3.2 (2023): 51-65.

serta meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Penggabungan ini bukan berarti materi IPA dan IPS diajarkan di dalam kelas secara bersamaan, melainkan tetap menjelaskan sesuai ruang lingkup mata pelajaran tersebut secara masing masing.

Pada jenjang sekolah dasar, ruang lingkup materi IPA dibatasi pada materi makhluk hidup, benda, energi dan alam semesta. Pembelajaran IPA di sekolah menjadi pembelajaran yang mudah dan menyenangkan karena mempelajari fenomena alam yang terdapat di lingkungan sekitar.<sup>3</sup> Hal ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Salah satu tujuan pembelajaran adalah mengembangkan keterampilan menyelidiki alam, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Pembelajaran IPA menuntut siswa agar memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui fenomena alam sehingga akan terbentuk sumber daya manusia yang dapat berpikir kritis, berpikir kreatif, inovatif, membuat keputusan dan memecahkan masalah.<sup>4</sup> Hal ini merupakan salah satu upaya memaksimalkan hasil belajar siswa. Namun kenyataannya, kegiatan pembelajaran IPA saat ini masih didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan siswa. Akibatnya siswa menjadi pasif, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan pencapaian akademis yang diraih siswa melalui ujian dan tugas, serta partisipasi aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung pencapaian tersebut.<sup>5</sup> Tentunya jika setiap peserta didik memiliki pencapaian akademis yang baik, maka potensi yang ada dalam dirinya akan mudah berkembang dan meningkatkan sumber daya manusia. Hasil belajar memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran karena akan memberikan umpan balik kepada guru tentang kemajuan siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka melalui proses setelah kegiatan belajar

---

<sup>3</sup> Siti Aliah, Endang Wahyudiana, dan Endang M Kurnianti, Penerapan Model Pembelajaran Student Faciliator And Explanning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN Gondangdia 01 Pagi, Vol.10,No.2, (2024)

<sup>4</sup> Endang Wahyudiana dkk., B U A N A P E N D I D I K A N Modul Praktikum IPA Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Buana Pendidikan. , vol. 17, vol., 2021.

<sup>5</sup> Lisenia Monika Saragih, Darinda Sofia Tanjung, and Dewi Anzelina, 'Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik', Jurnal Basicedu, 5.4 (2021), 2644–52

mengajar.<sup>6</sup> Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai cerminan upaya pembelajaran. Semakin besar upaya belajar yang dilakukan siswa, idealnya semakin baik hasil belajar yang akan mereka capai.<sup>7</sup> Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila memperhatikan unsur-unsur pembelajaran yang membentuk keterampilan berpikir, kemampuan intelektual, mendorong munculnya kreativitas atau kemampuan, dan juga perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, kegiatan siswa akan lebih terlihat dalam tanggung jawab pengerjaan tugas baik individu maupun kelompok. Hal ini membuat siswa merasa berarti dan berperan aktif dalam kesuksesan pembelajaran tersebut. Siswa hendaknya aktif mengkonstruksi sendiri materi pembelajaran yang dipelajari. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru melainkan sebaliknya, siswa menemukan materi pelajaran sendiri dan kemudian menjelaskan hasil temuannya kepada guru dan teman teman lainnya. Namun kenyataannya, hasil belajar di kelas terutama pada pembelajaran IPA masih banyak yang rendah. Hasil belajar yang rendah dikarenakan kegiatan pembelajaran IPA saat ini masih didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan siswa.

Kondisi pembelajaran yang demikian juga terjadi pada siswa Kelas VC SDN Menteng Atas 14 Jakarta Selatan. Berdasarkan pengamatan pada bulan Oktober 2024, hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPA masih rendah terutama pada materi rantai makanan dalam ekosistem. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu minat membaca siswa, keaktifan siswa saat pembelajaran, rasa ingin tahu siswa, kemampuan berpikir siswa, proses pembelajaran, peran guru dalam memilih model dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, serta faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa rendah.

Keinginan untuk membaca siswa Kelas VC dalam pembelajaran IPA materi rantai makanan dalam ekosistem masih rendah. Terlihat masih sangat sedikit siswa yang membaca dan memahami bacaan dengan sangat baik. Salah satu penyebab

---

<sup>6</sup> Tasya Nabillah dan Agus Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Sesiomedika* (2019), 659–663.

<sup>7</sup> Andri Yandi dkk., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)" (2022), 14.

rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh rendahnya minat baca siswa yaitu yang berkaitan dengan kegiatan literasi siswa pada pembelajaran seperti pemahaman isi teks dan kemampuan komunikasi siswa.<sup>8</sup> Kondisi seperti ini mengakibatkan kurangnya penguasaan materi IPA yang dimiliki siswa karena kurang mampu memahami bacaan materi dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Siswa masih belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru di depan kelas, tidak mencari atau menemukan informasi dari sumber lain untuk memahami materi. Kurangnya rasa ingin tahu siswa dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara pembelajaran IPA dengan kehidupan sehari-hari. Saat pembelajaran apabila dilakukan kegiatan diskusi, hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam kelompok ketika berdiskusi. Beberapa siswa lainnya hanya mengobrol atau bahkan tidak terlibat sama sekali dalam kegiatan berkelompok tersebut. Ketika diberikan sebuah permasalahan oleh guru terkait materi rantai makanan dalam ekosistem, masih banyak siswa yang bingung dan tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini disebabkan siswa belum paham akan konsep materi, Meskipun materi rantai makanan dalam ekosistem ini sebenarnya mudah dan dekat dengan siswa, tetapi masih banyak siswa yang bingung dengan konsep dan pemahaman materi rantai makanan dalam ekosistem ini sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPA masih rendah. Hal ini diperkuat oleh data hasil belajar kognitif siswa Kelas VC SD Negeri Menteng Atas 14 Jakarta Selatan diperoleh rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPA materi rantai makanan dalam ekosistem dari 22 siswa, 14 siswa yang nilainya di di bawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) di bawah 75. Artinya sebesar 63% siswa yang belum mampu dan memahami materi dengan baik. Hal ini

---

<sup>8</sup> Devi Ratna Yanti, Rochmiyati, dan Loliyana, "Pengaruh Aktivitas Literasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* (2019), hal.5.

menunjukkan rendahnya hasil belajar yang tidak lepas dari faktor faktor yang dijelaskan dari hasil pengamatan di kelas tersebut.

Aktivitas pembelajaran yang baik juga didukung oleh model dan metode pembelajaran pembelajaran yang baik. Guru telah menggunakan banyak metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab dan ceramah. Akan tetapi belum mendapatkan hasil yang diharapkan. Model pembelajaran yang tepat dapat menjadi alternatif dalam mengatasi hasil belajar yang rendah. Dari beberapa faktor–faktor penyebab rendahnya hasil belajar juga menunjukkan perlu adanya model inovatif yang sesuai untuk mengatasi permasalahan ini. Salah satu model yang dapat menjadi Solusi dari permasalahan rendahnya hasil belajar siswa adalah model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*). Model pembelajaran RADEC mampu mendorong siswa untuk rajin membaca, meningkatkan pemahaman terhadap materi, serta memotivasi mereka dalam menguasai kompetensi yang dibutuhkan di era saat ini.<sup>9</sup> Model ini juga menanamkan budaya membaca yang penting untuk memperoleh pengetahuan awal sebelum mempelajari suatu materi. Melalui tahapan *read* dan *answer* yang dilakukan sebelum pembelajaran inti, siswa dilatih untuk mandiri dan memiliki rasa ingin tahu dalam belajar. Mereka diberi kesempatan untuk mencari informasi dari berbagai sumber dan dibekali dengan pertanyaan yang membantu agar pencarian informasi menjadi lebih terarah dan fokus pada materi yang akan dipelajari sehingga dapat menunjang hasil belajar siswa. Melalui model ini dalam pembelajaran di sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPA. Menurut Andini dan Fitria, model RADEC dapat mengembangkan potensi siswa untuk dipakai pada abad-21 (berpikir dengan kritis, solusi dari permasalahan, kolaboratif, hubungan dan kreatif).<sup>10</sup> Model pembelajaran RADEC dapat mendorong siswa untuk memiliki keterampilan abad-21 yang dapat dilatih melalui proses pembelajaran sehingga dapat menunjang hasil belajar. Hasil belajar kognitif siswa

---

<sup>9</sup> Aida Fitri, Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Teks EKksplanasi Di Kelas VI SDN 1 Lambheu Kabupaten Aceh Besar, *Journal of Education and Social Sciences (JEDSOC)*. , vol. 1, 2025

<sup>10</sup> Selfi Rahmi Andini dan Yanti Fitria, “Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar” *Jurnal Basicedu*. 5.3 (2021): 1435–1443.

perlu ditingkatkan karena sangat berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami isi materi, mencapai tujuan pembelajaran dan kemampuan berpikir siswa. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan karena seluruh siswa perlu berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka peneliti perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya dalam memperbaiki proses pembelajaran IPA materi ekosistem agar dapat meningkatkan hasil belajar kognitif yang baik. Judul dari penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) pada Pembelajaran IPA kelas VC SDN Menteng Atas 14 Jakarta Selatan”.

### **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar IPA aspek kognitif terlihat dari hasil asesmen siswa yang tidak mencapai KKTP yang telah ditentukan oleh sekolah.
2. Siswa belum memahami materi dengan model atau metode yang digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas.
3. Berdasarkan observasi, keaktifan dalam berdiskusi dalam kelompok masih sangat pasif.
4. Siswa hanya mencatat materi namun tidak memahami konsep materi pembelajaran.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Karena luasnya materi yang diteliti, maka peneliti memfokuskan hanya pada peningkatan hasil belajar IPA aspek kognitif siswa pada materi rantai makanan dalam ekosistem Kelas VC SDN Menteng Atas 14 Jakarta Selatan melalui model pembelajaran RADEC.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian, serta pembatasan fokus masalah, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran model RADEC dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas V SDN Menteng Atas 14 Jakarta Selatan?
2. Apakah model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Menteng Atas 14 Jakarta Selatan?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberikan kontribusi ilmu khususnya tentang penerapan model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan model pembelajaran RADEC.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menambah wawasan guru dalam melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran IPA SD kelas V melalui model pembelajaran RADEC, sehingga upaya meningkatkan hasil belajar siswa SD dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif, sehingga siswa menjadi turut aktif dan semangat dalam pembelajaran IPA.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran RADEC.

